

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kultur merupakan warisan sosial yang dapat dimiliki oleh setiap individu, kelompok dan masyarakat suku bangsa tentu ini semua diperoleh dengan cara dibelajarkan, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar tetap bertahan dan lestarnya suatu warisan budaya tidak lepas dari dorongan keluarga, lembaga pendidikan dan sosial masyarakat. Ini artinya warisan budaya tidak akan bertahan, berjalan dan berkembang di manapun berada jika tidak diturunkan/wariskan melalui ketiga dorongan tersebut dan mempelajarinya secara berlanjut, karena hanya dengan ketiga itulah kultur akan semakin eksis.

Warisan budaya pada intinya adalah suatu pengetahuan yang dapat berfungsi menghadapi tantangan kehidupan. Dalam masyarakat tradisional pengetahuan umumnya diperoleh dengan cara belajar dan mewarisinya secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sebagai salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal yang telah diwarisi secara turun menurun oleh masyarakat pendukungnya, salah satu diantaranya adalah pengetahuan yang berkenaan dengan kesehatan khususnya pengobatan tradisional.

Pengobatan tradisional merupakan suatu pengobatan alternative yang masih digemari di tengah-tengah masyarakat sekalipun berdampingan dengan

pengobatan medis modern. Pengobatan medis tradisional salah satu diantaranya adalah pengobatan medis tradisional patah tulang pada masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah yang masih tumbuh di tengah-tengah masyarakat kususnya di Desa Gelelungi.

Masih digemarinya pengobatan tradisional patah tulang ini menunjukkan pengobatan tradisional patah tulang masih mendapat kepercayaan serta diminati masyarakat guna penyembuhan dan pemeliharaan kesehatan dalam keberlangsungan hidup sehari-hari khususnya patah tulang pada masyarakat Gayo.

Pada dasarnya kesehatan adalah salah satu kebutuhan yang mendasar bagi keberlangsungan kehidupan manusia di samping sebagai kebutuhan-kebutuhan lainnya seperti pangan, tempat tinggal dan pendidikan, karena hanya dalam keadaan sehat manusia dapat hidup, tumbuh berkembang, berkarya dan mengaplikasikan ide-ide yang dimiliki dengan baik.

Setiap kelompok etnis di manapun berada relatif telah menguasai dan mengembangkan pengetahuan kesehatan. Pengetahuan kesehatan tradisional dengan pengetahuan medis modern memiliki persamaan dan juga perbedaan, namun secara umum pengobatan kesehatan tradisional yang dikenal dan dipahami oleh Dukun patah tulang berbeda dengan pengobatan kesehatan medis modern yang berasal dari Barat.

Model penyembuhan kesehatan tradisional dapat dilihat dalam berbagai bentuk upacara, alat yang digunakan, obat yang digunakan terkadang memakai ritual, iringan musik tradisional, tari-tarian, penggunaan mantra, mengenal kemali (pantangan), atau dengan kata lain penyembuhan dengan menggunakan

ketrampilan tangan seperti cara mengalun, memijat atau mengurut bagian-bagaian tertentu, di samping itu memberikan berbagai obat-obatan dari macam-macam ramuan yang berasal dari dedaunan, akar tumbuh-tumbuhan, dan umbi-umbian yang ke seluruhan jarang dijumpai dalam sistem kesehatan medis modern.

Pengobatan tradisional patah tulang pada masyarakat Gayo memiliki pandangan dan konsep yang jauh berbeda dengan pengobatan patah tulang medis modern (akunfuntur), sekalipun pelayanan kesehatan medis modern telah berkembang begitu pesat di Indonesia, namun masih terdapat sebahagian anggota masyarakat yang mempercayai dan masih menggunakan jasa pengobatan tradisional khususnya pengobatan tradisional patah tulang pada masyarakat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah.

Ini mengindikasikan, walaupun perkembangan dunia kedokteran modern telah maju dan berkembang pesat, namun dalam realitanya jumlah anggota masyarakat pengguna jasa pengobatan tradisional tetap ada dan hampir tidak pernah surut.

Hal ini disebabkan pengobatan tradisional telah diakui keberadaanya sebagai metode yang ampuh dalam penyembuhan berbagai macam penyakit. Dan ini sudah lama dikenal secara khusus oleh sebagian masyarakat desa Gelelungi.

Perkembangan pengobatan tradisional yang mulai muncul setelah perang dunia ke II Foster (1986), bahwa setiap Negara mengenal serta mengembangkan pengobatan tradisional masing-masing hal ini ditandai munculnya para Antropolog memperdalam pengetahuan mereka tentang kesehatan sehingga muncul Antropologi Kesehatan.

Selain itu ini dapat diwujudkan seperti pengobatan tradisional patah tulang Gayo yang dilakukan dengan cara-cara sederhana dengan menggunakan mantra (doa), bahan obat atau ramuan serta peralatan cukup sederhana, artinya menggunakan bahan serta peralatan yang mudah didapat dari alam, adanya kepercayaan tentang kekuatan magis dalam bentuk mantra atau doa, pantangan (kemali) yang perlu dijaga dan Dindari selama perawatan dan pengobatan berlangsung, berbagai faktor inilah yang menjadikan pengobatan tradisional ini ternyata masih tetap ada, walaupun kemajuan sistem pengobatan modern telah mengalami perkembangan yang pesat.

Hal ini dapat dilihat dengan munculnya praktek pengobatan tradisional patah tulang Gayo di pedesaan sampai ke kota-kota besar dan tidak hanya di Nanggroe Aceh Darusalam (NAD) bahkan pengobatan tradisional patah tulang juga ada di Sumatera bahkan Jawa dengan nama yang berbeda dan mungkin di belahan dunia juga masih banyak dijumpai pengobatan tradisional patah tulang.

Pengobatan patah tulang pada masyarakat Gayo muncul dengan berbagai macam nama yang masing masing nama tersebut diberi nama pada nama dukun tersebut. Pengobatan inilah yang menjadi subjek penelitian ini. Selain itu peneliti mengambil pengobatan patah tulang karena masih ada masyarakat yang menderita dan mengalami patah tulang akibat berbagai hal memilih dan mempercayai sistem pengobatan tradisional patah tulang sebagai alternatif dalam menyembuhkan patah tulang.

Dari pemaparan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini, kemudian peneliti juga ingin mengungkapkan apa sebenarnya

rahasia dan fenomena yang terkandung di dalam pengobatan tradisional patah tulang sehingga masih tetap ada.

Selain daripada itu kondisi di lapangan menunjukkan masih ada terdapat lokasi pengobatan tradisional tidak hanya di desa Gelelungi tetapi merambah samapai pada lintas Kecamatan, dan bahkan lintas Kabupaten. Kemudian di dukung dengan masih besarnya jumlah penderita patah tulang yang mempercayakan penyembuhannya kepada pengobatan medis tradisional guna penyembuhan patah tulang.

Berdasarkan observasi tahap awal, ternyata masih ada orang yang datang berobat ke dukun patah tulang, bukan hanya warga setempat bahkan yang datang warga di luar desa serta bukan hanya etnis Gayo saja yang datang berobat tetapi etnis di luar Gayo juga berobat ke dukun patah tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan perumusan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Minat masyarakat untuk berobat ke dukun patah tulang Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
2. Model penyembuhan pengobatan tradisional dukun patah tulang Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
3. Tingkat kesembuhan pengobatan tradisional dukun patah tulang Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.

4. Eksistensi pengobatan tradisional dukun patah tulang Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
5. Faktor-faktor yang mendukung eksistensi pengobatan dukun patah tulang Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.

1.3 Perumusan Masalah

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran, berdasarkan identifikasi di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Eksistensi pengobatan dukun patah tulang pada masyarakat Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah?
2. Bagaimana cara dukun patah tulang pada masyarakat Gayo dalam menyembuhkan pasien patah tulang di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah?
3. Bagaimana tingkat kesembuhan pengobatan dukun patah tulang pada masyarakat Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah?
4. Apa alat dan obat yang digunakan dalam menyembuhkan patah tulang pada masyarakat Gayo, serta bagaimana cara pengolahan tumbuhan obat patah tulang di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah?
5. Tradisi pengobatan tradisional patah tulang pada masyarakat gayo sebagai budaya leluhur?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

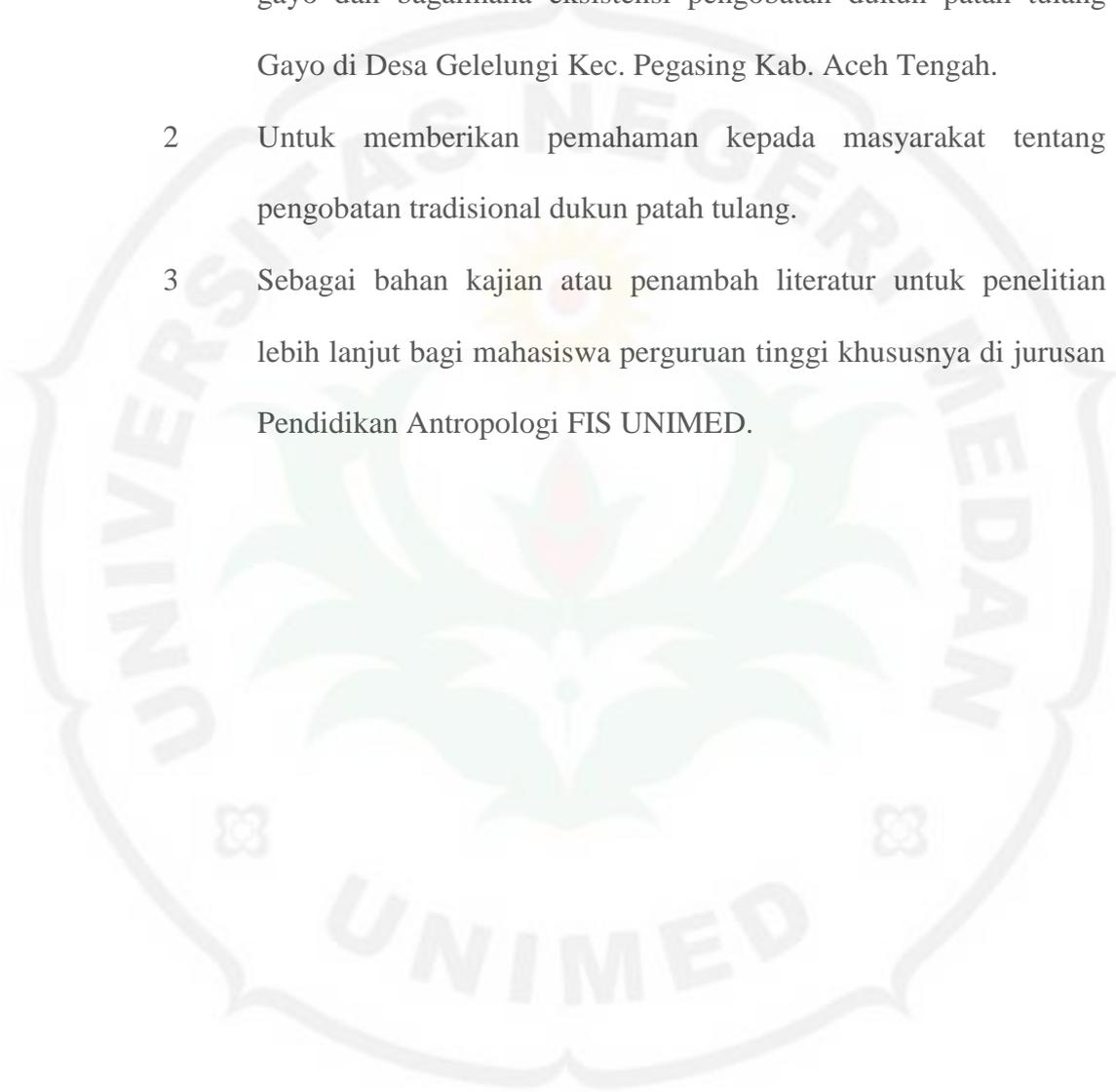
1. Untuk mengetahui eksistensi pengobatan dukun patah tulang pada masyarakat Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui cara dukun patah tulang pada masyarakat Gayo dalam menyembuhkan pasien patah tulang di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
3. Untuk mengetahui tingkat kesembuhan pengobatan dukun patah tulang pada masyarakat Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
4. Untuk mengetahui Alat dan obat yang digunakan dalam menyembuhkan patah tulang pada masyarakat Gayo, dan untuk mengetahui cara pengolahan tumbuhan obat patah tulang di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.
5. Untuk mengetahui tradisi pengobatan tradisional patah tulang pada masyarakat gayo sebagai budaya leluhur.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1 Untuk memperluas wawasan pengetahuan atau pemahaman penulis tentang eksistensi pengobatan dukun patah tulang pada masyarakat

gayo dan bagaimana eksistensi pengobatan dukun patah tulang Gayo di Desa Gelelungi Kec. Pegasing Kab. Aceh Tengah.

- 2 Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pengobatan tradisional dukun patah tulang.
- 3 Sebagai bahan kajian atau penambah literatur untuk penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa perguruan tinggi khususnya di jurusan Pendidikan Antropologi FIS UNIMED.



THE
Character Building
UNIVERSITY